

Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengelolaan Zakat Infak Dan Shodaqoh Lokasi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kasihan

Sukardi, Deny Ismanto

Program Studi Manajemen FEB-UAD, Indonesia

Email corresponding author: sukardi_feud@yahoo.com/deny.ismanto@mgm.uad.ac.id

ABSTRAK

Teritorial masyarakat Kasihan merupakan pinggiran perkotaan, pekerjaan penduduk sudah banyak diluar bidang pertanian. Kendaraan motor dan mobil menjadi kendaraan harian masyarakat Kasihan, pertokoan dan usaha bisnis lain telah menghiasi berbagai sudut jalan di daerah Kasihan. Hotel mulai banyak berdiri di Kasihan, perumahan banyak bertebaran, rumah kos kosan dan usaha bisnis lainnya banyak bermunculan di Kasihan. Satu kecamatan Kasihan yang terdiri dari 4 desa, terdapat satu Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM), satu pimpinan Cabang Aisyiyah, 12 Pimpinan Ranting Muhammadiyah dan 12 Pimpinan Ranting Aisyiyah, ratusan masjid wakaf Muhammadiyah dan ratusan jamaah pengajian binaan Muhammadiyah, 8 Sekolah Dasar /Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah, dua SMP/MTS Muhammadiyah dan dua SMA/SMK Muhammadiyah. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan beberapa komponen. Pertama, target peserta pelatihan sebanyak 25 relawan Pimpinan Cabang Muhammadiyah, Kasihan, Bantul. Dalam pelaksanaan diikuti oleh 25 relawan. Kedua, ketercapaian tujuan pelatihan dapat dinilai cukup baik. Dalam waktu 3 bulan tersusunnya pengelolaan ZIS yang profesional.

Kata kunci: Peningkatan kesejahteraan, ZIS, PCM

I. PENDAHULUAN

Kecamatan Kasihan merupakan daerah pinggiran kota yang berimpit pada selatan kota Yogyakarta. Satu kecamatan Kasihan terdiri atas 4 Desa; Ngestiharjo, Tirtonirmolo, Tamantierto dan Bangunjiwo. Daerahnya menjadi tujuan hunian para pendatang baru, terbukti banyak perumahan yang berdiri di daerah itu, sebagian lain membeli tanah pecahan yang dijual warga dan membangunnya sebagai rumah tinggal, mereka rata rata berpendidikan tinggi dan bekerja di luar pertanian. Di Kasihan banyak berdiri pertokoan dan rumah makan dan jasa layanan umum lainnya. Pendapatan mereka lebih tinggi dan banyak yang sudah sampai nisob (taraf kewajiban membayar zakat). Mobil telah menjadi kendaraan keluarga mayoritas warga masyarakat Kasihan dan warga Kasihan mayoritas muslim.

Sisi lain dari keadaan yang menggembirakan itu, masyarakat Kasihan masih banyak yang warga miskin yang membutuhkan bantuan pembiayaan hidup dari para muzakki dan dermawan dalam pemenuhan kehidupan sehari hari, anak anak sekolah keluarga miskin banyak memerlukan bantuan guna membiayai kebutuhan sekolah dan kehidupannya setiap hari. Banyak orang tua yang tidak memiliki pensiun tidak memiliki penghasilan, tentu memerlukan santunan dari banyak pihak. Hal inilah menjadi potensi pengelolaan zakat di kecamatan Kasihan. Persoalan yang terjadi di masyarakat pada dasarnya sangat banyak dan kompleks, namun dalam kaitan dengan konsep ini persoalan yang akan diangkat adalah :

- 1) Banyak orang kaya yang belum mau membayar zakat dan banyak orang membayar zakat dilakukan sendiri untuk lingkungan sendiri.
- 2) Banyak orang miskin yang memerlukan bantuan dari orang kaya (pembayar zakat)
- 3) Belum ada lembaga yang mengelola Zakat Infak dan Shodaqoh di tingkat Kecamatan Kasihan

2. METODE DAN PENDEKATAN

Pelaksanaan pengabdian yang dilakukan kali ini melalui berbagai kegiatan sebelum mengadakan pengabdian, dengan berbagai metode pendekatan, antara lain:

- 1) Konsultasi problem dan potensi. Ialah konsultasi dengan pengurus Muhammadiyah dan Tokoh setempat akan persoalan yang dihadapi PCM Kasihan sebagai persoalan sehingga PCM Ksihan belum mampu mendirikan LAZIS dan menjalankan tugas ZIS di wilayah Kasihan. Disamping itu konsultasi yang dilakukan pada dasarnya mempelajari bagaimana potensi yang ada di Kasihan untuk pengelolaan ZIS dan sekaligus pengelolaan pengumpulan ZIS dan pendistribusian ZIS di masyarakat Kasihan.
- 2) Melakukan diskusi dengan pengurus Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kasihan. Diskusi ni dimaksudkan sebagai upaya merumuskan program yang akan dilakukan bersama antara PCM Kasihan dengan pelaksana pengabdian (Plan action).
- 3) Pelatihan, ialah melakukan kegiatan untuk mengadakan pelatihan terhadap warga masyarakat Kasihan yang dipilih oleh PCM untuk mengelola ZIS gmelatih warga Muhammadiyah Kasihan atau simpatisan yang sanggup bergabung dan menjadi pengelola ZIS. Latihan berorganisasi ZIS, latihan pendataan dan pengumpulan dana ZIS, latihan pendataan calon penerima ZIS dan pendistribusian ZIS dan latihan penyusunan laporan ZIS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang hendak dicapai dalam kegiatan ini adalah Terlatihnya tenaga pengelola Kantor Layanan LAZIS PCM Kasihan, Terwujudnya organisasi pengelola Kantor Pelayanan LAZIS dan terlaksana praktek LAZIS di PCM Kasihan, Peserta pelatihan ini adalah utusan pimpinan Ranting Muhammadiyah dan utusan Pimpinan Ranting Aisyiyah se kecamatan Kasihan, mereka awal mulanya tidak tahu tugas yang harus dijalankan, supaya memahami tugas dan konsekuensinya, maka mereka diberi pencerahan dan pemahaman materi pelatihan pengelolaan ZIS di kecamatan Kasihan ini.

Implementasi program pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan koordinasi dengan pihak Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Kasihan untuk menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, menyiapkan tempat kegiatan, menyiapkan sarana prasarana pendukung dan sebagainya. Koordinasi dengan pihak terkait dilakukan dengan berbagai alat komunikasi yaitu telepon, email, surat menyurat dan bertemu langsung. Kemudahan dengan menggunakan alat komunikasi ini sangat membantu dalam sosialisasi, pengiriman undangan dan konfirmasi kehadiran peserta.

Adapun pelaksanaan kegiatan dilakukan mulai bulan Mei 2019 hingga bulan Agustus 2019 bertempat di PCM Kasihan. Peserta adalah relawan PCM Kasihan sebanyak 25 Orang. Jumlah peserta yang cukup banyak ini sangat positif bagi upaya menumbuhkan jiwa wirausaha berbasis investasi syariah, karena makin banyak santri yang memiliki wawasan, pengetahuan dan kemampuan dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan. Walaupun demikian belum seluruh santri mengikuti pelatihan, sehingga pelatihan serupa di masa yang akan datang masih sangat diperlukan.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Pengelolaan ZIS



Gambar 2. Penyerahan Kaleng/Kotak ZIS

Materi yang dikaji	Pemateri	waktu
<p>Perintah pengelolaan zakat infak dan shodaqoh</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ayat perintah memungut zakat 2. Ayat ayat Perintah membayar zakat 3. Jenis zakat, infak dan shodaqoh 4. Fungsi dan manfaat mengelola zakat 5. Fungsi dan manfaat membayar zakat (bagi pribadi dan masyarakat) <p>Pelatihan materi ini diharapkan para peserta memiliki pengetahuan dan wawasan akan kewajiban secara organisatoris bahwa umat Islam berkewajiban untuk mengelola Zisuntuk mengambil dan mendistribusikan kepada yang berhak (mustakhik). Materi ini juga berfungsi untuk memotivasi agar petugas sanggup melakukan Untuk menjalani tugas memungut Zakat, Infak dan Shodaqoh; petugas perlu memahami tata aturan pembayaran zakat, infak dan shodaqoh guna menjelaskan kepada orang-orang kaya baik para muzakkinya maupun menjelaskan kepada para pemberi infak dan shodaqoh.</p>	Guru Mualimin	1,5 jam
<p>Pendistribusian zakat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Yang berhak menerima zakat: 2. Cara membagikan zis (mentasyarufkan zis) 3. Peran dewan syariah dalam ZIS 4. Peran umaro dan ulama dalam pendistribusian zis <p>Materi ini diharapkan memberikan pemahaman pada para peserta untuk mampu memahami siapa yang harus diberikan dana zakat infak dan shodaqoh. Para petugas pengelola ZIS harus mampu memahami kejelasan kemana mendistribusikan dana yang diperoleh dari ZIS.</p>	PWM	1,5 jam
<p>Pedoman pendirian pengelolaan LAZISMU</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tatacara Pendirian LAZISMU 3. Panduan Pengelolaan Keuangan LAZISMU 4. tujuan pengelolaan lazismu 5. Panduan Amil LAZISMU 6. Panduan Pendistribusian dan Pendayagunaan LAZISMU <p>Materi ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada para peserta memahami kedudukan secara hukum hak dan kewajiban, landasan yang dipedomani untuk membangun lembaga pengelola ZIS di tingkat PCM Kasihan. Kewenangan, struktur dan tugas yang harus dilakukannya.</p>	PWM	1,5 jam
<p>Pendataan muzakki yang dijadikan sumber pendanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Orang kaya perorangan 2. Personal di Lembaga persyarikatan 3. Lembaga Amal usaha/jamaah pengajian 4. Lembaga masjid dan musholla 5. Orang kaya pertanian <p>Pendataan mustahik (penerima zakat)</p>	Tim	1,5 jam

(Anak yatim, orang faakir, orang miskin, ghorim, musafir, jihad sabilillah, ngamil, mualaf)

Materi ini sudah mengarah pada teknis kegiatan mengelola zakat infak dan shodaqoh. Namun demikian pemahaman ini yang membantu mengarahkan secara riil aktifitas mengelola zakat infak dan shodaqoh. Kepada siapa memungut zakat infak dan shodaqoh, kepada siapa mendistribusikan, jalur pertanggung jawaban dan laporan pengelolaan ZIS bisa sesuai tata aturan yang berlaku secara hukum.

Materi ini disampaikan dengan ceramah, diskusi, simulasi.

Penyusunan pelaporan LAZIS	Tim	1,5 jam
Materti ini pada dasarnya memberikan kemampuan pengelola untuk mengadministrasikan kegiatan pengelolaan ZIS dari catatan harian pemasukan dan catatan harian penggunaan dana yang masuk, serta pencatatan saat pendistribusian keuangan yang diperoleh.		
Studi banding pengelolaan lazismu di cabang lain		3 jam
Pendampingan kegiatan lanjutan 2 kali	Tim	2jam

Keberhasilan suatu kegiatan pelatihan juga ditentukan bukan saja oleh materi dan instruktur tetapi juga oleh metode dan media pembelajarannya. Dalam hal ini selain metode konvensional yang biasa digunakan yaitu ceramah dan tanya jawab, tetapi dilakukan diskusi mendalam, sehingga partisipasi peserta akan meningkat dan tidak menjemukan. Selain itu juga digunakan media berupa ilustrasi foto-foto. Dengan media yang demikian maka kegiatan pelatihan menjadi dinamis dan sangat menarik dan tidak menjemukan. Kesan dan tanggapan peserta dalam pelatihan ini sangat positif, hal ini ditunjukkan dengan presensi kehadiran, bahasan dan tanggapan waktu penyajian materi dengan berbagai pertanyaan dan diskusi tentang materi, serta harapan agar pelatihan sejenis masih ditindaklanjuti dengan kajian yang lebih luas dan mendalam.

Evaluasi peserta berupa beberapa aspek, meliputi kehadiran, partisipasi, penyusunan makalah dan presentasi makalah. Secara umum kehadiran dan partisipasi peserta baik. Partisipasi dan diskusi cukup dinamis.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat beberapa kesimpulan: Terlatihnya tenaga pengelola Kantor Layanan LAZIS PCM Kasihan. Terwujudnya organisasi pengelola Kantor Pelayanan LAZIS dan terlaksana praktek LAZIS di PCM Kasihan. Adapun saran yang dapat disampaikan adalah perlu menindak lanjuti kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dengan kegiatan berkelanjutan yang lebih sering dan intensif.

DAFTAR PUSTAKA

PP Muhammadiyah, Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 01/PED/I.0/B/2017 Tentang LAZISMU.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UAD, Panduan Pengusulan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Sulaiman Rasjid, Fiqh Islam, cetakan ketujuhbelas. Penerbit Attahiriyah, Jakarta.